

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan metode kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, disamping hasil, proses lebih penting.⁸¹

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh bersifat deskriptif yaitu berupa deskriptif kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mengarah pada tujuan penelitian seperti tertuang pada fokus penelitian yang ditetapkan.⁸² Maka untuk mendapatkan data tersebut akan dilakukan pengamatan secara menyeluruh dan apa adanya tentang “ Implementasi Aswaja dalam Islam Nusantara pada Lembaga Pendidikan Islam di MI NU (Nahdlatul Ulama) Sumbergempol dan MI Ma’dinul Ulum Campurdarat.

B. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana penulis jelaskan di atas bahwa pendekatan yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Kehadiran penulis menjadi suatu hal yang mutlak. Dengan adanya penulis dilokasi, maka segala informasi yang ingin diketahui mudah untuk dicari. Ciri khas peneliti

⁸¹ Lexy Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), h 117

⁸² Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Terasa, 2011), h 50

kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitianlah yang menentukan keseluruhan skenarionya.⁸³

Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, pengumpul data, sedangkan instrument yang lain sebagai penunjang. Maka kehadiran peneliti ini menjadi kunci utama kelancaran dari penelitian ini. Karena peneliti yang nantinya bertindak sebagai eksekutor dalam penelitian baik dari awal dalam pengamatan, terjun langsung sampai pada evaluasi penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian berlangsung. Sebagaimana judul penelitian yang telah penulis sampaikan, bahwa penulis akan mengambil *setting* lokasi di MI NU (Nahdlatul Ulama) Sumbergempol dan MI Ma'dinul Ulum Campurdarat.

Pemilihan lokasi dilakukan secara *purpose* (sengaja), beberapa alasan yang dapat dikemukakan terkait dengan diambilnya dua lokasi penelitian ini antara lain:

1. Kedua lembaga tersebut memiliki karakteristik sebagai lembaga yang memiliki jumlah peserta didik dalam kuantitas besar.
2. Kedua lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tingkat prestasi yang memadai sebagai lembaga pendidikan unggulan. Baik prestasi akademik dan non akademik.

⁸³ Lexy J Moloeng, *Metode penelitian Kualitatif*....h 135

3. Kedua lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan yang sama-sama dibawah naungan lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Tulungagung.
4. Letak madrasah yang dekat dengan lingkungan desa sangat memungkinkan adanya penerapan langsung kebijakan madrasah pada peserta didik terhadap lingkungan masyarakat.
5. Kedua lembaga tersebut ditemukan adanya penerapan konsep Aswaja dalam Islam Nusantara
6. Kedua lembaga tersebut ada ciri khas yang membedakannya yaitu yang satu berbasis umum dan yang satu berbasis pondok pesantren.
7. Kedua lembaga adanya perbedaaan implementasi dalam menjalankan kegiatan dari prinsip *Ahlussunnah Wal Jamaah An Nahdliyah*.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁸⁴ Misalnya, apabila peneliti menggunakan kuisisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara tertulis maupun lisan.

⁸⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h 172

Dalam penelitian ini yang peneliti lakukan, sumber datanya meliputi tiga unsur, yaitu: *People* (Orang), *Place* (tempat), dan *Paper* (kertas)⁸⁵.

Penjabarannya adalah sebagai berikut:

1. *People* (Orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Yang akan menjadi sumber data orang dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, TU, dan Peserta Didik pada kedua madrasah tersebut.
2. *Place* (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Keadaan diam yaitu ruangan, kelengkapan sarana, dan prasarana. Bergerak misalnya kinerja, laju kendaraan, data-data yang dihasilkan berupa rekaman gambar (foto).
3. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau symbol-simbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lainnya, papan pengumuman, papan nama dan sebagainya).

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi

⁸⁵ Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian ...*, h 112

pertanyaan dan yang diwawancarai atas pertanyaan itu.⁸⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam dengan teknik wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur mirip dengan mirip dengan percakapan informal.⁸⁷ Dalam wawancara tak berstruktur tidak dibutuhkan pedoman wawancara yang detail tetapi semacam rencana umum untuk menanyakan pendapat atau komentar responden tentang suatu topik sesuai tujuan pewawancara.⁸⁸

Dengan wawancara tersebut peneliti ingin mendapatkan keterangan dari nara sumber mengenai perspektif kepala madrasah, guru/pendidik atau seluruh warga madrasah mengenai akidah *Ahlussunnah Wal Jamaah Annahdliyah* dan Islam Nusantara serta bagaimana implementasinya.

Wawancara akan dilakukan dengan *face to face* yang menggunakan pesawat telepon, akan selalu terjadi kontak pribadi, oleh karena itu pewawancara memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang dapat kapan dan di mana harus melakukan wawancara. Pada saat responden sedang sibuk bekerja, sedang mulai istirahat, sedang tidak sehat, atau sedang marah, maka harus hati-hati dalam melakukan wawancara. Kalau dipaksakan wawancara dalam kondisi seperti itu, maka akan menghasilkan data yang tidak valid dan akurat.

⁸⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h 127

⁸⁷ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), h 181

⁸⁸ M. Toha Anggoro, et al, *Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h 157

Adapun objek yang akan diwawancarai penenliti secara mendalam adalah sebagai berikut:

1) Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah pemangku kebijakan dalam pengambilan keputusan pada dinamika musyarah serta memberikan kebijakan tanpa musyarah demi kebaikan dan kemajuan lembaga madasah. Kepala MI Nahdlatul Ulama Sumbergempol adalah Anton Hartanto, S.Pd.I sedangkan kepala MI Ma'dinul Ulum Campurdarat adalah Aan Khoirul Anam, S.E, S.Pd.

2) Guru

Guru MI Nahdlatul Ulama Sumbergempol dan MI Ma'dinul Ulum Campurdarat dalam penenlitian ini adalah bagian dari sumberdara dan model dalam kegiatan focus penelitian peneliti serta pelaku yang bertugas memantau, model atau pelaksana kegiatan, serta petugas evaluasi perkem bangan peserta didik

3) Wali Murid

Wali Murid dari peserta didik MI Nadhlatul Ulama Sumbergempol yang berjumlah 97 peserta didik⁸⁹ dan MI Ma'dinul Ulum Campurdarat berjumlah 247 peserta didik⁹⁰ ini sebagai petugas kendali dan evaluasi secara tidak langsung ketika peserta didik berapa pada lingkungan keluarga.

4) Peserta Didik

⁸⁹ Observasi, 2 Mei 2017

⁹⁰ Observasi, 15 mei 2017

Peserta didik adalah pelaku dalam kegiatan program madrasah dan sebagai objek dan target program kerja dari lembaga serta menjadi objek penelitian

b. Observasi

Sutrisno Hadi, sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan.⁹¹

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Untuk memperoleh data melalui observasi partisipasi ini peneliti terjun langsung mengikuti beberapa kegiatan yang dilakukan di MI NU

⁹¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan; pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h 203-205

(Nahdlatul Ulama) Sumbergempol pada tanggal 21 April, 2 Mei, 12 Mei, 25 Mei, dan 5 Juni 2017 dan MI Ma'dinul Ulum Campurdarat mulai dari kegiatan pembiasaan hingga hasil dari pengamatan dapat dimaknai dan dapat diinterpretasikan lebih lanjut berdasarkan permasalahan yang diangkat oleh peneliti pada tanggal 8 Mei, 15 Mei, 19 Mei dan 9 Juni 2017.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah proses pelaksanaan kegiatan dari implementasi Prinsip Ahlusunnah Wal Jamaah yang berkaitan dengan budaya Islam Nusantara pada MI Nahlatul Ulama Sumbergempol dan MI Ma'dinul Ulum Campurdarat hingga gejala yang timbul seperti fenomena proses serta gejala yang muncul dari implikasi dari kegiatan tersebut.

c. Dokumentasi

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁹² Dalam penelitian ini, dokumentasi yang diambil oleh peneliti adalah berupa dokumen tentang pelaksanaan implementasi *Ahlusunnah Wal Jamaah Annahdliyah* dalam Islam Nusantara.

Dokumentasi ini bisa berupa foto kegiatan, kurikulum lembaga, atau dokumentasi baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak dimana

⁹² Nana Sayodi Sukamditnata, *Metode Penelitian* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009) h 221-222

dokumentasi tersebut adalah dokumentasi yang mendukung dalam penelitian yang dilaksanakan peneliti untuk mendukung data.

Dokumentasi yang diambil ketika peneliti berada di lokasi penelitian adalah dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian sebagai berikut:

- 1) Dokumentasi Profil Lembaga,
- 2) Visi dan Misi lembaga,
- 3) Tujuan lembaga,
- 4) Struktur organisasi lembaga,
- 5) Dokumentasi bangunan lembaga,
- 6) Dokumentasi wawancara
- 7) Dokumentasi tempat-tempat berlangsungnya kegiatan yaitu, halaman, masjid, area makam.

Dokumentasi tersebut oleh peneliti diletakkan pada lampiran penulisan karya ilmiah ini.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data dalam kasus ini merupakan menggunakan analisis data kualitatif.⁹³ Mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif

⁹³ Mattheuw B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kuantitatif, terj, Tjetjep Rohendi Rohidi* (Jakarta: UI Press, 1992), h 16

dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian, sehingga sampai tuntas dan datanya sampau jenuh. Aktifitas dalam analisis data, meliputi⁹⁴

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dari polanya. Berkaitan dengan tema ini, setelah data-data terkumpul yaitu yang berkenaan dengan masalah pendidikan berbasis Konsep Islam Nusantara, selanjutnya dipilih yang penting dan di fokuskan pada pokok permasalahan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, tidak memiliki pola, justru itulah yang akan dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, maka pohon yang belum dikenal, tumbuhan yang belum dikenal, hewan yang belum dikenal justru yang dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya.

b. Penyajian Data.

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah menguraikan data dengan teks yang bersifat naratif. Tujuan penyajian data ini adalah memudahkan pemahaman penelitian ini berdasar penyajian yang telah dipahami. Dengan penyajian d dilanjutkan

⁹⁴ Sugoyono, *Metodologi Penelitian...*, h 333-334

penelitian ini berdasarkan penyajian yang telah difahami. Dengan penyajian data, akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga yaitu mengambil kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkap temuan berupa hasil deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas dan apa adanya kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan. Kesimpulan yang akan dirumuskan di awal.⁹⁵

Dengan demikian kesimpulan dalam peneliti kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti sudah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar dapat yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya secara ilmiah, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Keabsahan pengecekan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berimbas terhadap hasil akhir suatu penelitian yang dilakukan. Dalam proses pengecekan keabsahan data ini peneliti melakukan uji kredibilitas data

⁹⁵ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...,h 175

dengan menggunakan beberapa teknik sebagaimana diungkapkan Sugiyono yaitu : perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi.”⁹⁶

a. Perpanjangan pengamatan

Peneliti memperpanjang pengamatan dengan terjun langsung ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan penelitian, dengan maksud untuk melihat dan mengetahui secara mendalam tentang kondisi yang terjadi di lapangan sampai data yang dibutuhkan lengkap. Setelah peneliti mendapatkan data yang lengkap maka peneliti hadir lagi ke lapangan untuk mengecek kembali untuk kembali apakah data yang didapatkan sebelumnya berubah atau tidak. Setelah tidak terjadi perubahan data, maka data peneliti mengakhiri penelitiannya.

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali, adakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman

⁹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung,: Alfabeta, 2008), h 121

artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data dibalik yang tampak. Yang tampak orang yang sedang menangis, tetapi sebenarnya dia tidak sedih malahan sedang bahagia. Keluasan berarti, banyak atau sedikitnya atau ketuntasan informasi yang diperoleh. Dalam hal ini setelah peneliti memperpanjang pengamatan, apakah akan menambah fokus penelitian, sehingga memerlukan tambahan informasi baru lagi. Data yang pasti adalah data yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi. Untuk memastikan siapa yang menjadi salah satu penyebab terjadinya fenomena ini.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar dan kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan ketekunan

Peneliti meningkatkan ketekunan dalam mengumpulkan data dilapangan dengan cara membaca dan memeriksa dengan cermat data yang telah ditemukan secara berulang-ulang. Seringkali setelah menmeninggalkan lapangan peneliti memeriksa kembali data yang telah ditemukan apakah benar atau salah, dimaksudkan untuk mendapatkan data informasi yang valid dan relevan dengan tema yang diangkat peneliti.

Meningkatkan ketekunan ini ibarat kita mengecek pengerjaan soal-soal ujian, atau meneliti kembali tulisan makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak. Dengan demikian meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.⁹⁷

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.⁹⁸

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan data dan penujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman-teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya.

⁹⁷ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... h 330

⁹⁸ Sugiono, *Penelitian Kualitatif* h 372

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara. Lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisisioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumberdata yang bersangkutan atau lainnya, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semua benar, karena sudut pandanganya berbeda-beda

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, obeservasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secera berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Data-data yang telah didapatkan dari MI NU (Nahdlatul Ulama) Sumbergempol dan MI Ma'dinul Ulum Campurdarat, kemudian disederhanakan dan dipilih sesuai dengan kebutuhan peneliti. Data tersebut

berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi selanjutnya di jabarkan dalam bentuk narasi, gambar juga bagai yang diperlukan.

Mengingat penelitian ini menggunakan rancangan multi situs, maka dalam menganalisis data dilakukan dua tahap, yaitu:

- a. Analisis data kasus individu
- b. Analisis data lintas situs

Analisis data kasus individu adalah analisis data berdasarkan lokasi tertentu, peneliti akan memisahkan dulu data yang dihasilkan MI NU (Nahdlatul Ulama) Sumbergempol dan MI Ma'dinul Ulum Campurdarat. Setelah itu data dari kedua lokasi tersebut akan di analisis secara bersamaan yang disebut analisis lintas situs.